

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era kini begitu cepat yang, membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah dalam segala aspek salah satunya kemudahan dalam berkomunikasi antar sesama. Seiring dengan kemajuan teknologi inilah masyarakat khususnya anak remaja dapat dengan mudah melakukan interaksi sesama pengguna di dunia maya dengan bantuan jaringan internet yaitu dengan kehadirannya media sosial. Hingga kini media sosial hadir yang terdiri dari Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, WhatsApp, Tiktok, dan lain-lain.

Platform media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan klien untuk mengatasi diri mereka sendiri dan terhubung, bekerja sama, berbagi, berbicara dengan pemakai yang berbeda, dan struktur sekuritas sosial virtual.¹ Mayoritas penggunaan platform yang disukai oleh khalayak sebagai contoh adalah instagram. Instagram adalah media sosial yang datang memberikan penawaran kegunaan dan akomodasi yang beragam dan tersendiri dimana cukup lengkap dari platform media sebelumnya. Kehadiran platform media mendapatkan kebebasan dalam mengunggah foto maupun video yang ia suka dengan adanya bentuk apresiasi dari

¹ Rulli, Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung. 2015. Hal.3

pengguna lain berupa *like* and *comment*, adanya istilah follower (pengikut) following (mengikuti), tampilan beranda yang lebih elegan, adanya fitur berupa instagram story, instagram live, instagram reels, dan *highlight*.

Penggunaan media sosial seiring berjalannya waktu terus meningkat pesat hingga tahun ini. Berdasarkan laporan *We Are Social* yang bekerjasama dengan hootsuite pada artikel dataindonesia.id, total pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Untuk penggunaan terbanyak yaitu WhatsApp 88,7% dari jumlah populasi, lalu urutan ke 2 pengguna instagram dengan pengguna mencapai 84,8% dari jumlah populasi, dan urutan ke 3 pengguna facebook dengan pengguna 81,3% dari jumlah populasi. Dan untuk proporsi pengguna TikTok sebesar 63,1% dari jumlah populasi.



Gambar 1.1
Jumlah Pengguna Instagram Indonesia

Berdasarkan dari data diatas yang diambil dari *We Are Social*, Jumlah pengguna Instagram di Indonesia tahun 2022 adalah 99,15 juta jiwa (tahun 2021: 85 juta jiwa). Dari gambar diatas presentase pengguna Instagram berjenis kelamin perempuan: 52,3% Presentase pengguna Instagram berjenis kelamin laki-laki: 47,7%. Oleh karena itu penggunaan media sosial terutama instagram sangat besar di Indonesia dengan rank ke-4 dunia sebagai pengguna instagram terbanyak, dari jumlah yang begitu besar ini membuat media instagram dijadikan sebagai sarana dalam mencari identitas seseorang.

Identitas diri adalah sebuah konsep diri yang penting dalam kehidupan, konsep diri bukan seperti gambaran secara deskriptif saja namun adanya sebuah penilaian dari diri sendiri dengan baik, sedangkan identitas yaitu bagian dari diri sendiri yang dikenal oleh orang lain. Identitas diri merupakan bagian dari ciri khas anak remaja dalam membedakan dirinya dengan remaja lain, sehingga ini menjadi bagian tugas saat masa remaja untuk dapat menemukan identitas dirinya dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu kini remaja menjadikan instagram untuk menciptakan gambaran darii dirinya baik dari segi profesi, hobi, keahlian, dan lainnya seperti seseorang yang memiliki akun instagram dengan meng upload feed atau instastory dari kegiatan travelling-nya diberbagai tempat wisata baik dalam maupun luar negeri, membuat orang tersebut secara tidak langsung akan

dijadikan sebuah gambaran bagi pengguna lainnya bahwa ia seorang *traveller*.

Remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mengalami pencarian jati dirinya, karena usia remaja adanya masa preralihan dari anak-anak menuju dewasa, remaja yang gagal dalam menentukan identitas akan mengalami adanya krisis identitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mujiati Safar pada siswa siswi SMAN 10 Makassar, dimana dari total 77 responden, terdapat 57,5% (43 responden) dimana adanya pengaruh dari hubungan pembentukan jati diri atau eksistensi remaja melalui instagram dan sisanya 42,5% (34 responden) terpengaruh oleh variabel lain dalam penggunaan instagram.² Oleh karena itu aplikasi instagram dijadikan sebagai media pencarian jati diri oleh anak remaja di dunia maya dalam mengeksplorasi dirinya, segala cara ia lakukan demi mencapai eksistensi diri mereka termasuk melalui instagram yang dengan leluasa mengupload berbagai macam aktifitas, perasaan sedih atau senang, selfie, maupun tak segan untuk membagikan video pendek untuk dilihat banyak orang secara publik melalui instagram yang ia gunakan. Instagram juga dimanfaatkan untuk sarana kebutuhan informasi khalayak, dikarenakan kemudahan dalam memperoleh berbagai informasi yang sangat cepat yang didapatkan melalui instagram ini.

² Mujiati Safar. Skripsi : *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Bentuk Eksistensi Diri Siswa Siswi SMA Negeri 10 Makassar*. (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2021), Hal. 77

Remaja kini juga menjadikan instagram sebagai tempat untuk mencari peristiwa atau trend yang sedang hits seperti fashion, informasi, maupun hiburan. Mereka mengikuti berbagai *influencer* instagram yang ia idolakan dimana kehidupannya hampir secara keseluruhan ia posting dalam media instagram seperti kegiatan sehari-hari, fashion, gaya pacaran mereka dan lain - lain. Dengan hal ini tentu menjadikan para remaja berkeinginan mengikuti influencer tersebut. Adanya aplikasi instagram ini ada juga suatu destinasi yang disebut *instagramable* untuk dijadikan spot foto yang unik dan menarik agar dapat di upload di media sosial instagram.

Penggunaan instagram kini banyak berasal dari berbagai kalangan baik mulai dari anak-anak hingga dewasa bahkan orang tua sekalipun. Di Kelurahan Bojong Pondok Terong cukup banyak masyarakat yang memiliki jejaring sosial instagram. Data tersebut dapat diketahui dari pengamatan penulis melalui fitur *search place* pada instagram. Kelurahan Bojong Pondok Terong sendiri terletak di Kota Depok bagian selatan yang menjadi wilayah berbatasan dengan Kab. Bogor. Wilayah Bojong Pondok Terong terbilang cukup lengkap dalam fasilitas public dan infrastruktur. Secara demografis Bojong Pondok Terong termasuk wilayah yang cukup padat dalam jumlah penduduknya dimana pada tahun 2022 secara keseluruhan terdapat 36.698 jiwa, dengan jumlah remaja di Kelurahan Bojong Pondok Terong usia 15-18 tahun tercatat 1.723 jiwa (Sumber : Disdukcapil Kemendagri Tahun 2022 di Kelurahan Bojong Pondok Terong).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dan didukung pernyataan Bapak Ismail selaku Petugas dan Ketua Karang Taruna Bojong Pondok Terong, dimana hampir setiap remaja di daerah tersebut memiliki akun instagram dan aktif dalam menggunakannya dikarenakan kemudahan dalam mengaksesnya yang dimana hanya membutuhkan *smartphone* dan kuota yang terhubung dengan internet. Terjadi dalam sejumlah remaja, mereka memiliki akun instagram juga lantaran semua teman sebaya di lingkungannya mempunyai akun instagram, agar ia diterima pada lingkungannya, ada banyak sekali peluang untuk mengabadikan momen & diposting di instagram, seolah telah sebagai kewajiban yang dijadikan sebagai trend yang menyita perhatian sebagai suatu fenomena di lingkungan masyarakat, sebagai akibatnya remaja yang akan merasa wajib ikut berpartisipasi pada trend tersebut.

Dalam memposting foto maupun video di instagram, terdapat adanya *like* (menyukai), *comment* (komentar), maupun *share* (membagikan) yang diberikan dari pengguna instagram lain atau *followersnya*. Dengan adanya fitur tersebut, para pengguna instagram terutama remaja memanfaatkan untuk dijadikan sebagai personal branding, dimana ia harus selalu terlihat menarik ditampilan galeri instagram, Oleh karena itu banyak remaja yang akhirnya berlomba-lomba dalam mendapatkan foto maupun video yang terbaik dan menarik agar dapat menarik perhatian pengguna lain.

Para remaja pengguna instagram saling berlomba agar dapat diakui di media sosial, dimana terkadang hanya ingin dianggap lebih baik dari teman sebaya lainnya yang berujung menjadi sebuah ajang pameran, seperti mengunggah berbagai kegiatan jalan-jalan berlibur ke berbagai tempat wisata, membeli makanan atau minuman elit, memakai fashion *branded* dan barang-barang mewah lainnya yang ia bagikan melalui instagram, hal tersebut menjadikan adanya kecemburuan sosial yang disebabkan adanya perbandingan sosial atas dirinya kepada orang lain yang berakibat remaja memaksakan diri untuk menghamburkan uang demi menjadi lebih baik di instagram walau tidak sesuai dengan realita di kehidupannya.

Selain itu, penggunaan instagram apabila tidak bisa mengontrol dengan baik dapat menyebabkan remaja mengalami kecanduan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Aprilia, Sriati & Sri (2017) pada remaja di SMAS Plus Al-Falah total subjek 72 siswa dimana terdapat 51,4 % dari 37 siswa yang berada di kategori rendah, dan 48,6% dari 35 siswa berada pada kategori tinggi tingkat kecanduannya.³ Yang dimana dengan adanya kecanduan dapat memberikan dampak negatif terhadap remaja contohnya seperti adanya perilaku *cyber-bullying* yang dimana remaja bebas dalam mengekspresikan pendapat yang terkadang kerap di salahgunakan melalui komentar ataupun pesan pada postingan siapa pun tanpa harus meng-follow akun tersebut.

³ Rizky Aprilia, dkk. *Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja*. Vol. 3 JNC (Jurnal of Nursing Care). 2020. Hal.44

Di sisi lain, nampaknya masih banyak orang tua yang kesulitan dalam mengawasi penggunaan instagram anak-anaknya. Salah satu kesulitan orang tua dalam mengawasi penggunaan instagram karena kemudahan dalam mengakses instagram, sang anak hanya membutuhkan *smartphone* yang dimana barang tersebut dapat dibawa kemana saja, sehingga ketika orang tua tidak bersamanya pengawasan tidak ada sama sekali. Padahal orang tua merupakan dimensi terpenting dalam proses perkembangan identitas diri anaknya agar tumbuh menjadi pribadi yang baik disaat anak sedang melakukan pencarian identitas dirinya terutama melalui instagram.

Berdasarkan latar belakang di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial instagram menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan remaja masa kini, hal tersebut membuat instagram dijadikan sebagai media pencarian identitas oleh remaja saat ini. Penelitian ini harapan untuk dijadikan penambahan wawasan dan pengetahuan terutama kepada anak remaja agar dapat mengontrol diri dan bijak dalam menggunakan media sosial instagram. Fenomena dari penggunaan instagram sebagai media pembentuk identitas diri terutama pada usia remaja dari satu individu dengan individu lainnya akan memiliki perbedaan untuk dijadikan sebagai pencarian identitas dirinya, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dari fenomena tersebut mengenai Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembentuk Identitas Diri Pada Anak Remaja di Kelurahan Bojong Pondok Terong – Kota Depok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembentuk Identitas Diri pada Anak Remaja di Kelurahan Bojong Pondok Terong – Kota Depok?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan instagram sebagai media pembentuk identitas diri pada anak remaja di Kelurahan Bojong Pondok Terong – Kota Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dari tujuan penelitian diatas yang dibagi menjadi :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan bahan dalam memperluas wawasan sebagai acuan penelitian mengenai ilmu komunikasi khususnya dalam media pembentuk identitas seseorang melalui media sosial instagram.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk menjadikan sebagai masukan dan gambaran untuk pengguna instagram dari pembentukan

identitas diri agar dapat memanfaatkan media sosial sebaik mungkin.

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai wacana ilmiah dan gambaran untuk masyarakat mengenai fenomena remaja dalam proses pembentukan identitas diri melalui media sosial instagram,

sehingga dapat menyikapi apabila terdapat adanya pergeseran nilai dengan bijak

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan gambaran untuk peneliti selanjutnya mengenai penggunaan instagram sebagai media pembentuk identitas diri seseorang sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan



1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan penelitian terdahulu, dan menerangkan tentang konsep dan kerangka teori – teori yang berisikan point topik – topik teori penelitian ini, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, teknik analisis data, keabsahan data, dan lokasi jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan sejarah dan profil Kelurahan Bojong Pondok Terong, biodata para informan, hasil temuan dari penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran mengenai analisis dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan.